

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Indonesia merupakan ekonomi pasar yang dimana kelompok usaha swasta atau konglomerat dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran yang begitu penting. Ada banyak perusahaan swasta yang berbisnis di Indonesia. Misalnya usaha mikro kecil menengah di Indonesia yang sama-sama berkontribusi 99% dari seluruh jumlah total perusahaan-perusahaan yang aktif di Indonesia. Para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menciptakan lapangan kerja hampir 108 Juta orang masyarakat Indonesia. Ini berarti bahwa UMKM merupakan faktor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Usaha kecil menengah menjadi topik di berbagai pihak karena dianggap dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia di masa krisis pada periode 1992-2000 (Manurung, Adler Haymans. 2007). UMKM mempunyai ciri khas yaitu modal yang kecil, dan resiko yang tidak begitu tinggi namun penerimaanya juga tinggi. UMKM di Indonesia mendapat perhatian dan dibina pemerintah dengan membuat portofolio kementrian yaitu menteri koperasi dan UMKM. Namun saat ini dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona yang membuat perekonomian dunia khususnya Negara Indonesia menjadi lumpuh. Beberapa sektor dari berbagai aspek misalnya, dari segi perdagangan, segi pendidikan, segi agama dan dari segi sosial. Hal ini sangat berdampak serius karena dalam sektor

perdagangan penerimaan pajak memiliki kontribusi yang sangat tinggi dalam meningkatkan penerimaan Negara.

Serangan wabah *covid-19* yang terjadi secara global termasuk di Negara Indonesia telah memicu sentiment negatif terhadap berbagai lini bisnis khususnya dibidang UMKM. Dampak negatif dari wabah ini memperlambat berkembangnya bisnis UMKM dimana pergerakan bisnis UMKM yang memerlukan promosi terhalang dengan adanya kebijakan pemerintah seperti jaga jarak dan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diharapkan mampu mempercepat penanggulangan dan pencegahan penyebaran *covid-19* yang semakin lama semakin meluas.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), UMKM memiliki dampak yang cukup parah karena kondisi *covid-19* ini. UMKM rentan terdampak gangguan bisnis, karena seringnya berhubungan langsung dengan pariwisata, transportasi dan industri kuliner yang memerlukan *supplier* yang semuanya terdampak secara signifikan oleh *covid-19*.

Data dari kementerian koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menunjukkan pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia dan memperkerjakan 116.978.631 tenaga kerja. Indonesia di dominasi UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional yang juga berdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini. (Pakpahan, 2020).

Seperti halnya perekonomian Nasional, Merujuk pada peraturan menteri kesehatan No.9/2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan covid-19, PSBB meliputi kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi covid-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota untuk mencegah penyebaran covid-19. Penguncian (lockdown) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pemasukan di Kota Gorontalo.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Gorontalo mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif yang artinya minus pada periode kuartal II 2020. (Berdasarkan catatan yang disampaikan oleh Herum Fajarwati Kepala Badan Pusat Statistik (5/8/2020) bahwa perekonomian gorontalo pada kuartal II 2020 minus sebesar -0,27% (year on year/ yoy). Sementara secara kuartal, ekonomi Gorontalo minus sebesar -3,77%.

Dari sisi lapangan usaha, ada 3 sektor yang memiliki distribusi PDRB tertinggi, yakni pertanian, perdagangan, dan konstruksi. Untuk pertanian (share PDRB 38,69%) terkontraksi -1,75%, perdagangan (share PDRB 12,15%) terkontraksi -0,29%. Hanya konstruksi (share PDRB 10,88%) yang tumbuh hanya 0,45%,”

Beberapa bidang mengalami kerugian selama adanya pandemi covid-19, termasuk usaha mikro kecil di Kota Timur kota Gorontalo. Banyak usaha yang terpaksa tutup atau mengganti usaha mereka karena pandemi covid-19 ini.

Dampak pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan omset yang begitu drastis terhadap usaha mikro di kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Contohnya usaha yang dirintis oleh almarhumah ibu saya dari tahun 2016 yaitu menjual sumpelen kesahatan yang mengalami penurunan omset selama pandemi covid-19 masuk ke Kota Gorontalo. Selama kurang lebih satu bulan tidak ada pasokan barang karena ditutupnya perbatasan antar provinsi.

Dari data yang di dapatkan dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM salah satu jumlah UMKM terbanyak yang terdampak Covid-19 berada di Kota Timur Kota Gorontalo dengan jumlah 1287 UMKM. Sehingga dari fenomena yang ada penulis mencoba untuk mengangkat sebuah topik untuk diteliti yakni **“Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Terdapat 1287 UMKM yang mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi *covid-19*.
2. Kebijakan Pemerintah yang justru membuat dampak penurunan pendapatan terhadap UMKM.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.
2. Bagaimana Peran Pemerintah dalam mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “bagaimana dampak pandemi covid-19 pada pendapatan usaha mikro Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian mengenai dampak ekonomi di masa pandemi.
- b. Dapat menjadi bahan perbandingan dan dasar dalam penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait dengan permasalahan UMKM.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi seluruh pelaku UMKM di kota Gorontalo
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan UMKM.